

BAB 7

PENUTUP

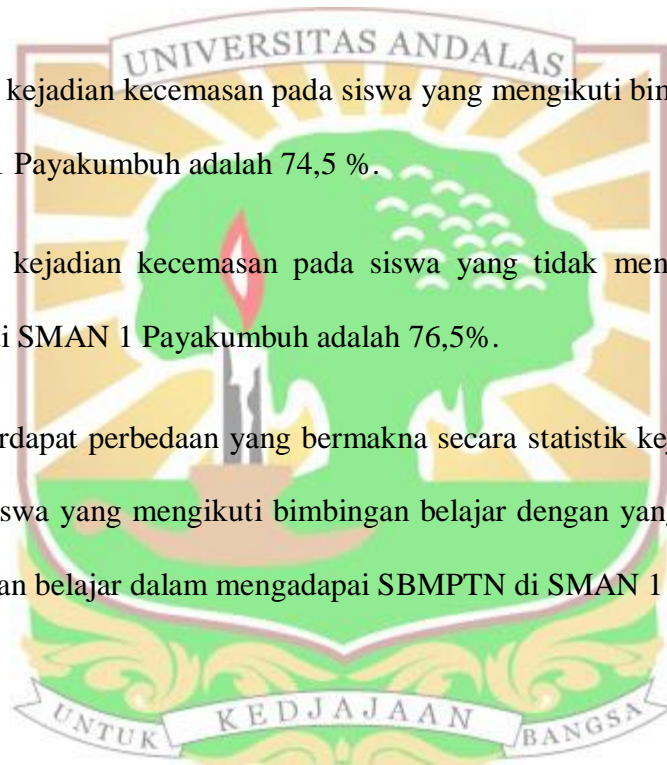
7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara kecemasan dengan bimbingan belajar pada siswa SMAN 1 Payakumbuh, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi kejadian kecemasan pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar di SMAN 1 Payakumbuh adalah 74,5 %.
2. Proporsi kejadian kecemasan pada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SMAN 1 Payakumbuh adalah 76,5%.
3. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik kejadian kecemasan antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar dalam menghadapi SBMPTN di SMAN 1 Payakumbuh

7.2 Saran

1. Bagi siswa, perlu meningkatkan kemampuannya dengan giat belajar, berpikir positif, menjadikan belajar sebagai suatu kebiasaan yang menyenangkan bukan sebagai tuntutan. Selain itu bimbingan belajar bukan merupakan patokan untuk mengurangi kejadian kecemasan karena permasalahan utamanya adalah sikap atau kepribadian seseorang dalam menghadapi stressor (ujian).



2. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan program pendidikan misalnya dengan cara memperbaiki jadwal pelajaran dengan memberikan tambahan materi dan bimbingan bagi siswa sehingga mengoptimalkan proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu dengan memaksimalkan proses belajar mengajar di sekolah diharapkan siswa memiliki waktu luang untuk bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan anak bangsa dalam segala aspek bisa terlaksana.

3. Bagi penelitian dimasa yang akan datang diharapkan mampu melakukan penelitian mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap derajat kecemasan dalam menghadapi SBMPTN dengan mengendalikan faktor-faktor luar yang turut mempengaruhi, seperti faktor genetik, jenis kelamin dan tipe kepribadian yang belum dapat dikendalikan dalam penelitian ini.

